

## Motivasi dan Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan Islam

Ahmad Habib Nst<sup>1</sup>, Zainal Efendi Hasibuan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: [ahmadhabibnst1998@gmail.com](mailto:ahmadhabibnst1998@gmail.com)<sup>1</sup>, [zainal80.yes@gmail.com](mailto:zainal80.yes@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia agar memiliki sifat yang lebih terarah. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia dalam berhubungan, bersikap, bertindak, dan berpikir. Pendidikan diajarkan awalnya di rumah, lalu dilanjutkan di sekolah atau tempat pendidikan lainnya. Dalam pendidikan diperlukan pemimpin untuk mengarahkan agar pendidikan berjalan dengan baik dan lancar. Pendidikan layaknya dijalani seperti organisasi dimana pemimpin menjadi komandan dalam mengarahkan bagaimana layaknya pendidikan dijalankan. Kepemimpinan haruslah kita mengerti bagaimana pemimpin sebenarnya, maksud dari pemimpin, tujuan, cara kerja pemimpin, hak-hak pemimpin haruslah kita ketahui baik untuk anggota pemimpin hingga pemimpin sesungguhnya, agar dalam menjalani kepemimpinan berjalan dengan baik dan terarah terutama dalam bidang pendidikan. Kepemimpinan atau *leadership* adalah seni dan keahlian seorang untuk menjalankan kekuasaannya dalam mempengaruhi bawahan supaya melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada sebuah visi tertentu yang sudah direncanakan. Memimpin ialah melaksanakan sesuatu untuk sebuah visi tertentu, yang dalam melaksanakan dibantu melalui tangan orang lain. Mereka yang dipimpin ialah orang yang mendapat perintah, diatur dan dipengaruhi oleh aturan yang ada, baik secara formal maupun non-formal. (Fahmi Khumaini and Rz. Ricky Satria Wiranata 2019)

Kata Kunci: Motivasi, Komunikasi, Kepemimpinan, Pendidikan

### ABSTRACT

*Education is the main factor in the formation of the human person so that he has a more focused nature. Education plays a very important role in shaping the goodness or badness of human individuals in their relationships, attitudes, actions and thinking. Education is taught initially at home, then continued at school or other educational places. In education, leaders are needed to direct education so that it runs well and smoothly. Education should be carried out like an organization where the leader becomes the commander in directing how education should be carried out. We must understand what a leader really is like, the purpose of a leader, the goals, how a leader works, and the rights of a leader. We must know both the leadership members and the real leader, so that leadership can run well and be directed, especially in the field of education. Leadership is the art and skill of a person to exercise his power in influencing subordinates to carry out activities that lead to a certain vision that has been planned. Leading is carrying out something for a certain vision, which in carrying out is assisted through the hands of other people. Those who are led are people who receive orders, are regulated and influenced by existing rules, both formal and non-formal.*

*Keywords: Motivation, Communication, Leadership, Education*

## **Pendahuluan**

Motivasi kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Kepemimpinan yang baik tidak hanya berfokus pada pengelolaan dan administrasi pendidikan, tetapi juga pada pengembangan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam konteks ini, motivasi menjadi kunci untuk mendorong para pemimpin pendidikan, baik itu kepala sekolah, guru, maupun pengelola lembaga pendidikan, dalam menjalankan peran mereka secara optimal.

Islam sebagai agama yang komprehensif memberikan landasan yang kuat mengenai nilai-nilai kepemimpinan. Al-Qur'an dan Sunnah mengajarkan tentang pentingnya sikap teladan, keadilan, dan tanggung jawab. Pemimpin dalam pendidikan Islam dituntut untuk menjadi inspirator yang mampu memotivasi peserta didik dan memberikan dorongan positif dalam proses pembelajaran. Dengan memahami motivasi kepemimpinan yang berakar dari ajaran Islam, para pemimpin dapat menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta membangun generasi yang bukan hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Melalui pendahuluan ini, akan dibahas lebih jauh tentang konsep motivasi kepemimpinan dalam pendidikan Islam, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. Dengan harapan, pemahaman yang mendalam tentang hal ini dapat membantu para pemimpin pendidikan untuk menyongsong tantangan di era globalisasi sekaligus tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islami.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam tentang motivasi kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali data yang lebih kaya dan kompleks terkait makna dan pengalaman individu dalam kepemimpinan di lingkungan pendidikan Islam.

Penelitian akan dilakukan di beberapa institusi pendidikan Islam, seperti sekolah madrasah, pondok pesantren, dan universitas yang berorientasi pada pendidikan Islam di beberapa daerah. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memperoleh variasi data dari berbagai institusi dan konteks.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis meliputi:

- a. Transkripsi hasil wawancara dan catatan observasi.
- b. Kategorisasi data berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti faktor motivasi, tantangan dalam kepemimpinan, dan dampak kepemimpinan dalam pendidikan.
- c. Pembuatan narasi deskriptif untuk menyajikan temuan penelitian.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang motivasi kepemimpinan dalam pendidikan Islam dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses pendidikan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Motivasi Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam**

Motivasi pada dasarnya dapat bersumber dari diri seseorang atau yang sering dikenal sebagai motivasi internal dan dapat pula bersumber dari luar diri seseorang atau disebut juga motivasi eksternal. Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja cerdas sesuai yang diharapkan. Manajer dalam organisasi pendidikan adalah kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu memotivasi pegawainya dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan polanya masing-masing. *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), pp. 399–405.

Perilaku seseorang yang ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai beberapa tujuan disebut motivasi. Motivasi merupakan pendorong agar seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan. Kekuatan motivasi bagi seseorang dapat berubah sewaktu-waktu, perubahan tersebut terjadi karena kepuasan akan kebutuhannya. Kebutuhan yang telah terpuaskan tersebut telah memotivasi perilaku seseorang. Asiva Noor Rachmayani, 'No Title', 2015, p. 6.

Ditinjau dari segi lingkungan (faktor), terdapat faktor-faktor yang menyebabkan seseorang termotivasi yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dalam diri seseorang berupa sikap, harapan, cita-cita dan disposisi kebutuhan yang berkembang. Sedangkan faktor eksternal adalah desakan dari luar yang menyebabkan seseorang termotivasi. (Harahap 2016)

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi yang dapat menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam sebuah lembaga pendidikan, motivasi kerja tenaga pendidik dapat diartikan sebagai kondisi yang memberikan pengaruh untuk membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berkaitan dengan lingkungan kerja di bidang pendidikan.

Untuk memotivasi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, maka diperlukan pengondisian dari lembaga pendidikan (pimpinan atau kepala sekolah) dalam bentuk pengarahan dan pemeliharaan kondisi kerja secara berkelanjutan sehingga dapat menstimulasi kualitas kerja para pegawai.

Motivasi sangat penting artinya bagi seseorang mengingat motivasi merupakan pendorong atau motif dalam diri individu yang mempengaruhi tingkah laku tertentu, serta usaha menumbuhkembangkan bagi kehidupan pribadi yang bersangkutan. Perjuangan motif suatu usaha mempertimbangkan dengan hati nurani dan akal budi bagi kemungkinan dilaksanakannya satu pilihan yang diambil dari berbagai alternatif motif-motif. Dalam penentuan dan pelaksanaannya dipilih motif yang paling baik dan paling kuat untuk dilaksanakannya dengan segera. (Zulawati 2016)

Tujuan motivasi secara umum adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar muncul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Agar lebih spesifik, Malayu S.P Hasibuan mengemukakan tujuan motivasi yaitu: meningkatkan moral dan kepuasan kerja, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan loyalitas, kreativitas dan partisipasi, mengefektifkan pengadaan pegawai, menciptakan suasana dan hubungan kerja yang kondusif, meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku, meningkatkan tingkat kesejahteraan pegawai, dan meningkatkan rasa tanggung jawab pegawai terhadap tugasnya. (Kasmir 2016)

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Sebagai contoh, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar tersebut akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang pegawai akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi kerjanya. (Muzammil 2018)

Terminologi kepemimpinan memiliki ruang lingkup dan sudut pandang yang cukup luas, sehingga muncul beragam definisi dari para ahli. Tidak ada definisi baku tentang arti kepemimpinan, bahkan Stogdill mengatakan "terdapat hampir sama banyaknya definisi tentang kepemimpinan dengan jumlah orang yang telah mencoba mendefinisikan konsep tersebut". Meski demikian bukan berarti tidak ada acuan umum dalam menguraikan pengertian kepemimpinan.

Hadari Nawawi, berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-

tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan Hadari Nawawi, berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan. (Nur Fadillah 2024)

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi menggerakkan dan mengkoordinasikan individu-individu dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti halnya kepemimpinan kepala sekolah, maka ia memiliki peran dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, memotivasi, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk beraktivitas atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Fahmi Khumaini and Rz. Ricky Satria Wiranata 2019)

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Paulo Freire ia mengatakan, pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.

Seorang pemimpin harus memberikan perhatian kepada pegawai tentang pentingnya tujuan dan suatu pelaksanaan kerja. Jika minat pegawai telah muncul, maka hasratnya akan menjadi kuat untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan (bekerja) dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, pegawai akan bekerja dengan motivasi yang tinggi dan merasa puas dengan hasil kerjanya.

## **2. Komunikasi Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam**

Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai “berbagi pengalaman”. Sampai batas tertentu, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagi pengalaman. Edward Depari, dalam (Komunikasi dalam Organisasi) memberikan pengertian: komunikasi adalah penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti dilakukan oleh penyampai pesan (source, komunikator sender) ditujukan kepada penerima pesan (receiver)/communicant, audience.

Komunikasi berdasarkan penyampaiannya. Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi.

Kepemimpinan yang baik adalah yang mampu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin dalam penyelenggara pendidikan Islam dan sumber daya manusia hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen lembaga pendidikan Islam dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan lembaganya. Keberhasilan dalam menyelenggarakan Pendidikan Islam merupakan hal yang harus diperhatikan dan diupayakan untuk dicapai oleh seorang pemimpin, sebab pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam dapat dikatakan berhasil atau tidaknya, sangatlah dipengaruhi sejauh mana kemampuan kepemimpinan seorang pemimpin dalam menata dan mengembangkan Lembaga pendidikan Islamnya. (Kurniawan 2022)

Kepemimpinan Islam bisa disebut sebagai khalifah, yang mana berasal dari kata khalafa yukhalifu khalfun yang diartikan memimpin menurut M. Dawam Rahardjo istilah khalifah dalam Al-Quran mempunyai tiga makna yaitu pertama adam merupakan simbol manusia sehingga kita dapat mengambil kesimpulan sebagai khalifah dalam kehidupan. Kedua, khalifah

berarti pula generasi penerus atau generasi pengganti fungsi khalifah berarti diemban secara kolektif oleh suatu generasi. Ketiga, khalifah ialah kepala Negara pemerintahan. Kepemimpinan Islam adalah kepemimpinan yang berdasarkan hukum Allah SWT, oleh karena itu pemimpin haruslah orang yang tahu tentang hukum Islam. (Fahmi Khumaini and Rz. Ricky Satria Wiranata 2019)

Kepemimpinan adalah cara memengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah. Kepemimpinan adalah proses memengaruhi dan menterjemahkan keinginan-keinginan para anggota atau pengikut yang menekankan pada tujuan dan sasaran organisasi melalui kegiatan memberi motivasi, memelihara kerja sama yang baik dengan anggota, dan memberi dukungan pada kelompok-kelompok tertentu di luar organisasi dan di dalam organisasi. (Muhammad 2021)

Mokh. Iman Firmansyah menurutnya pendidikan Islam dibangun oleh dua makna yang esensial yakni pendidikan dan Islam. (Firmansyah 2019) Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi peserta didik yang sehingga moral dan intelektual mereka dapat berkembang sehingga bisa menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi yang penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Kemudian dalam etikanya Aristoteles menyatakan pendidikan dapat diartikan untuk mendidik manusia agar memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatannya.

Sementara itu pendidikan, dalam hal ini khususnya pendidikan Islam merupakan sebuah kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan, maka tujuan dari pendidikan itu sendiri harus sesuai dengan tahapan, klarifikasi taingkatan yang dinamis, karena tujuan pendidikan Islam bukan merupakan suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, akan tetapi tujuan pendidikan Islam harus dapat berkembang secara dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan pendidikan Islam adalah seorang yang aktif dalam memimpin suatu lembaga pendidikan dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan secara bersama, agar dapat menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan nilai akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik dekat kepada Allah agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat seperti yang disampaikan oleh al-Ghazali.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan diatas tentang komunikasi kepemimpinan dalam pendidikan Islam, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Komunikasi Efektif adalah komunikasi yang pada prosesnya dapat menghasilkan persepsi, perilaku dan pemahaman yang berubah dapat menjadi sama diantara komunikator dan komunikan tersebut dapat diperoleh.
2. Kepemimpinan Pendidikan Islam adalah upaya pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang dilakukan oleh seorang pemimpin agar jalannya proses kegiatan belajar mengajar dilembaga pendidikan Islam tersebut sejalan dengan apa yang telah diharapkan dan sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga pendidikan tersebut.
3. Hubungan komunikasi yang efektif dalam kepemimpinan pendidikan Islam adalah sangatlah dibutuhkan dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan Islam oleh seorang pemimpin, karena untuk dapat mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien, interaksi dengan semua elemen lingkungan lembaga pendidikan tersebut harus dibangun oleh pemimpin disertai dengan komunikasi yang efektif antara seorang pemimpin terhadap seluruh tenaga pendidikan dan pegawainya.

## Daftar Pustaka

- Asiva Noor Rachmayani. 2015. Title.” : 6.
- Fahmi Khumaini, and Rz. Ricky Satria Wiranata. 2019. “Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam.” *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2): 1–17. doi:10.54396/alfahim.v1i2.54.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17(2): 79–90.
- Harahap, Sunarji. 2016. “Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . Bank Syariah Mandiri , Tbk.” 3(2).
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Kurniawan, Hendra. 2022. “Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Mengkritik Gaya Kepemimpinan Klasik Di Era Informasi.” *Proceedings of Internasional Conference on Islamic Studies* 1(1): 5. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12668>.
- Muhammad, Yani. 2021. “Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam.” *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3(2): 157–69. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1668>.
- Muzammil, Muzammil. 2018. “Konseptualisasi Kepemimpinan Islami Dalam Pengembangan Pendidikan Islam.” *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 4(2): 256–78. doi:10.33650/atturas.v4i2.335.
- “No Title.” 2021. *Pharmacognosy Magazine* 75(17): 399–405.
- Nur fadillah, Dilla. 2024. “Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Ma’Lumat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2(2): 10–21. doi:10.56184/jam.v2i2.391.
- Rivadah, Migfar, Muhamad Arya Rahmandhani, Nurfadila Nurfadila, and Ma’rif Hidayat. 2022. “Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Perspektif Muhammadiyah.” *Yasin* 2(1): 61–71. doi:10.58578/yasin.v2i1.191.
- Zuliawati, Nurul. 2016. “Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri.” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1(1): 23. doi:10.22515/attarbawi.v1i1.34.